ruk. Hadits ini merupakan salah satu nash yang paling mendalam dalam melarang *ghibah*, Allah تعالى berfirman,

﴿ وَمَا يَنطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۝ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۝ ﴾

"*Dan tidaklah yang diucapkannya itu (al-Qur`an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*" (An-Najm: 3-4).

﴿1534﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَمَّا عُرِجَ بِيْ مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمِشُوْنَ وُجُوْهَهُمْ وَصُدُوْرَهُمْ فَقُلْتُ: مَنْ هٰؤُلَاءِ يَا جِبْرِيْلُ؟ قَالَ: هٰؤُلَاءِ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ لُحُوْمَ النَّاسِ وَيَقَعُوْنَ فِيْ أَعْرَاضِهِمْ.

"Manakala aku dimi'rajkan, aku melewati suatu kaum yang memiliki kuku-kuku dari tembaga, mereka mencakar wajah-wajah dan dada-dada mereka sendiri, maka aku bertanya, 'Siapakah mereka wahai Jibril?' Dia menjawab, 'Mereka adalah orang-orang yang memakan daging manusia dan mencemarkan kehormatan mereka'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴿1535﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَعِرْضُهُ وَمَالُهُ.

"Setiap Muslim bagi Muslim yang lain adalah haram darah, kehormatan, dan hartanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[255]. BAB HARAMNYA MENDENGAR *GHIBAH* DAN PERINTAH KEPADA ORANG YANG MENDENGAR *GHIBAH* YANG HARAM AGAR MENOLAK DAN MENGINGKARI PELAKUNYA, BILA TAK SANGGUP ATAU PELAKUNYA TIDAK MENERIMANYA, MAKA DIA HARUS MENINGGALKAN MAJELIS TERSEBUT BILA MEMUNGKINKAN

Allah تعالى berfirman,

﴿ وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ ﴾

"*Dan apabila mereka mendengar perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya.*" (Al-Qashash: 55).

Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿وَٱلَّذِينَ هُمْ عَنِ ٱللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝٣﴾

"*Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.*" (Al-Mu`minun: 3).

Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ۝٣٦﴾

"*Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*" (Al-Isra`: 36).

Dan Allah تَعَالَىٰ juga berfirman,

﴿وَإِذَا رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ يَخُوضُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦ ۚ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ ٱلشَّيْطَٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ ٱلذِّكْرَىٰ مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ۝٦٨﴾

"*Dan apabila engkau (Muhammad) melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka hingga mereka beralih ke pembicaraan yang lain. Dan jika setan benar-benar menjadikan engkau lupa (akan larangan ini), maka setelah ingat kembali janganlah engkau duduk bersama orang-orang yang zhalim.*" (Al-An'am: 68).

﴾**1536**﴿ Dari Abu ad-Darda` رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ، رَدَّ اللهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang membela kehormatan saudaranya, maka Allah akan menjaga wajahnya dari api neraka di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴾**1537**﴿ Dari Itban bin Malik dalam haditsnya yang panjang dan masyhur yang telah disebutkan di "Bab Harapan",

قَامَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فَقَالَ: أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخْشُمِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: ذٰلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللهَ وَلَا رَسُوْلَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَقُلْ ذٰلِكَ، أَلَا تَرَاهُ قَدْ قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ يُرِيْدُ بِذٰلِكَ وَجْهَ اللهِ! وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ يَبْتَغِي بِذٰلِكَ وَجْهَ اللهِ.

"Nabi ﷺ berdiri shalat, lalu beliau bersabda, 'Mana Malik bin ad-Dukhsyum?' Maka seseorang menimpali, 'Dia itu orang munafik, yang tidak mencintai Allah dan RasulNya.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Jangan berkata begitu, tidakkah kamu melihat dia mengucapkan, '*La Ilaha Illallah*' yang dengannya dia mencari Wajah Allah? Sesungguhnya Allah telah mengharamkan bagi neraka orang yang mengucapkan, '*La Ilaha Illallah*' yang dengannya dia mengharap Wajah Allah'." **Muttafaq 'alaih.**

Itban (عِتْبَان) dengan *ain* di*kasrah*, menurut yang masyhur, ada juga yang meriwayatkan dengan *ain* di*dhammah* (عُتْبَان), sesudahnya *ta`* bertitik dua atas, kemudian *ba`* bertitik bawah satu, dan ad-Dukhsyum (اَلدُّخْشُم) dengan *dal* di*dhammah*, *kha`* bertitik di*sukun* dan *syin* bertitik di*dhammah*.

﴾1538﴿ Dari Ka'ab bin Malik dalam haditsnya yang panjang tentang kisah taubatnya yang telah disebutkan di "Bab Taubat",[866]

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ بِتَبُوْكَ: مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِيْ سَلِمَةَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، حَبَسَهُ بُرْدَاهُ وَالنَّظَرُ فِيْ عِطْفَيْهِ. فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رضي الله عنه: بِئْسَ مَا قُلْتَ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا، فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

"Nabi ﷺ bersabda sambil duduk di tengah pasukan di Tabuk, 'Apa yang dilakukan oleh Ka'ab bin Malik?' Maka salah seorang dari Bani Salimah berkata, 'Wahai Rasulullah, dia tertahan oleh pakaian burdahnya dan sibuk melihat kepada kedua sisi tubuhnya.'[867] Maka Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه berkata kepadanya, 'Sungguh buruk apa yang telah kamu ucapkan. Demi Allah, wahai Rasulullah, kami tidak mengetahui apa yang ada padanya melainkan kebaikan.' Maka Rasulullah ﷺ diam."

عِطْفَيْهِ artinya, kedua sisi tubuhnya.

---

[866] Hadits no. 22.
[867] (Ini adalah kiasan dari ujub dan sibuk berdandan. Ed. T.).